

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa antara lain ditentukan oleh adanya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya, karena pembangunan merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana untuk memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup manusia. Peran serta masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: adanya kemauan, kemampuan serta kesempatan yang diberikan untuk berperan serta. Partisipasi dalam pembangunan tersebut tidak hanya dituntut dari pria tetapi juga dari wanita. Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian ini jelas terlihat dari banyaknya wanita yang terlibat dalam roda perekonomian negara.

Dalam ketentuan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), dimensi peran wanita dalam pembangunan secara jelas dapat disarikan, meliputi peran dalam pembangunan (publik) dan peran dalam rumah tangga (domestik). Peran publik antara lain menjadi tenaga kerja, anggota masyarakat yang aktif dan menjadi manusia pembangunan, sedangkan peran domestik meliputi: sebagai istri, ibu rumah tangga dan ibu keluarga.

Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi nasional yang semakin tidak menentu serta naiknya harga-harga kebutuhan pokok sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas

perekonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus sektor domestik ( mengurus rumah tangga ), tetapi kemudian ikut berpartisipasi di pasar kerja dengan ikut serta membantu perekonomian keluarga.

Menurut Pujiwati (2009) mempelajari peranan wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Sejak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Persepsi tentang peran wanita terhadap kerja nafkah di dalam keluarga terdiri dari berbagai macam. Tuntutan ekonomi yang berat menyebabkan wanita untuk bekerja lebih keras, bukan hanya sekedar pencari nafkah tambahan saja tetapi juga merupakan upaya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam tantangan masyarakat merupakan basis kegiatan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Keberhasilan keluarga menjadi penentu dalam usaha peningkatan mutu kehidupan di segala bidang. Usaha mensejahterakan kehidupan keluarga menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, karena usaha peningkatan kesejahteraan keluarga pada akhirnya juga sekaligus meningkatkan

kesejahteraan seluruh bangsa dan negara. Termasuk keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan dasar dari seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

Meskipun sifatnya terbatas masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan seluruh anggota keluarganya. Semakin kompleksnya masalah kehidupan keluarga dan juga semakin genjarnya tuntutan persamaan hak (emansipasi wanita), mengakibatkan peran dan tanggung jawab ibu rumah tangga semakin besar. Seorang ibu rumah tangga sebagai salah satu unsur keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kehidupan keluarganya.

Peran ibu rumah tangga dalam usaha meningkatkan kehidupan keluarga, kiranya memungkinkan untuk dapat mengembangkan suatu konsep yang sesuai dengan zaman era globalisasi sekarang. Beban terberat dalam pengelolaan rumah tangga dipikul oleh ibu rumah tangga terutama dalam keluarga yang berpenghasilan rendah. Dengan perkataan lain bahwa kesulitan ekonomi merupakan suatu penghambat kebahagiaan rumah tangga. Sementara kebahagiaan rumah tangga sumber dari kebahagiaan bagi semua orang di segala tempat, karena itu kebahagiaan rumah tangga haruslah diciptakan dengan segala daya upaya.

Kedudukan perempuan sebagai ibu rumah tangga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan keluarganya. Posisi seorang ibu rumah tangga menjadi istri kepada suami, ibu dari anak-anak, dan juga sekaligus anggota masyarakat tertentu, membutuhkan tanggung jawab yang sangat besar

dalam hidupnya sehari-hari. Semakin kompleksnya masalah kehidupan keluarga mendorong seorang ibu rumah tangga untuk harus memiliki wawasan yang luas.

Peran dan tanggung jawab seorang ibu rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan keluarga adalah semakin besar. Karena ibu rumah tangga yang bermukim di desa tersebut sebanyak 469 orang. Dan lebih dari setengah ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah yaitu sebanyak 292 orang. Pekerjaan yang mereka lakoni bermacam-macam yaitu menjadi petani, pedagang dan pembantu rumah tangga. Sebagian besar ibu rumah tangga bekerja sebagai petani, mengingat di daerah ini mata pencaharian keluarganya adalah mayoritas petani yaitu sebanyak 150 orang (51,37%), pedagang 40 orang (13,70%), PNS 15 orang (5,14%), Swasta/Karyawan 20 orang (6,85%) dan lain-lain terdiri dari 67 orang (22,95%). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti usaha apa yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan keluarga yang lebih layak. Oleh karenanya perlu dikaji tentang Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melihat peranan yang harus diemban oleh seorang ibu rumah tangga sebagai seorang istri dari sang suami, dimana ibu rumah tangga memiliki tugas-tugas yang berat dalam melahirkan dan memberikan pendidikan kepada anak sampai dewasa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih baik tentang apa saja yang mempengaruhi dan dapat dilakukan seorang

ibu rumah tangga untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang ditinjau dari segi pendidikan, pendapatan dan kesehatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan keluarga ditinjau dari pendidikan anak, pendapatan keluarga, dan kesehatan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang?
2. Bagaimana peran ibu rumah tangga terhadap kesehatan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang?
3. Bagaimana peranan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.



2. Untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga terhadap kesehatan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.
3. Untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah setempat untuk merumuskan kebijaksanaan khususnya dalam upaya meningkatkan kehidupan keluarga di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deliserdang.
2. Sebagai sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian tentang peranan ibu rumah tangga.
3. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam arti pentingnya peranan ibu rumah tangga dan membuat tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang sama.